

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Pada penelitian kualitatif tidak menekan kuantum atau jumlah, jadi lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.¹

Bogdan dan Taylor mengartikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Model metode ini dalam pengamatan terhadap data penelitian tidak dibatasi dan diisolasi dengan variabel, populasi, sampel serta hipotesis. Demikian pula model metode kualitatif tidak menggunakan model kuantum serta cara pengukuran secara kuantitatif. Oleh karena itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat *holistik*, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan beberapa aspek yang mungkin ada.²

Menurut Kaelan, ciri- ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan keadaan alamiah
2. Peneliti sebagai *instrumen*
3. Bersifat *deskriptif*
4. Metode *kualitatif*

¹ Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta; Paradigma, 2010), h. 5.

² *Ibid.*

5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
6. Mengutamakan data langsung
7. Data yang *porposif*
8. Mengutamakan *perspektif emic*
9. Menonjolkan rincian *konstektual*
10. Mengadakan analisis sejak awal penelitian
11. Analisis data secara *induktif*.³

Dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan jenis penelitian studi kasus. Robert K. Yin sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin, menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu *inkuiri empiris* yang: menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana; batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan di mana: multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴

Sebagai sebuah metode, studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri sebagai karakteristik dasar dari studi kasus. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan berikut:

1. Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;
2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Melalui penyelidikan studi intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya;
3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi

³ *Ibid*, h. 10.

⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), h.

perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁵

Di samping tiga keunggulan di atas, studi kasus dapat memiliki keunggulan spesifik lainnya, seperti dilansir oleh Black dan Campion dalam Burhan Bungin, yakni: (1) bersifat luwes berkenaan berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis di dalam banyak lingkungan sosial; (4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, bergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan.⁶

Berkaitan dengan implementasi studi kasus dalam penelitian, Robert K. Yin dikutip oleh Burhan Bungin mengajukan lima komponen penting dalam desain studi kasus, kelima komponen tersebut adalah: (1) pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) proporsi penelitian (jika diperlukan). Proporsi ini memberi isyarat kepada peneliti mengenai sesuatu yang harus diteliti dalam lingkup studinya; (3) unit-unit analisis penelitian. Hal ini menunjukkan pada apa sesungguhnya yang dimaksud harus ditentukan terlebih dahulu secara jelas; (4) logika yang mengaitkan data dengan proposisi; dan (5) kriteria untuk menginterpretasikan temuan. Kedua komponen yang disebutkan

⁵ *Ibid*, h. 23.

⁶ *Ibid*.

terakhir (4&5) menunjukan pada tahap-tahap analisis data dalam penelitian studi kasus.⁷

Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus yang dikaitkan dengan proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Bengkalis dengan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Dengan teknik ini, akan diperoleh suatu hasil penelitian yang relatif akurat dan dapat mencapai objektifitas penelitian yang maksimal, ilmiah, dan menggambarkan fakta secara lebih akurat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bengkalis, dengan waktu dari bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Juni 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Bengkalis, tamatan strata1(S.1) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), masa kerja minimal 5 tahun yang berjumlah sebanyak 16 orang dari 9 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kecamatan Bengkalis. Adapun objek penelitian ini adalah proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁷ *Ibid*, h. 29.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Yang dimaksud dengan observasi dalam metode penelitian adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan untuk memahami, mencari jawaban, dan bukti terhadap gejala, peristiwa, kejadian, benda, maupun simbol-simbol tertentu.⁸ Teknik observasi peneliti lakukan untuk pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, hal ini dilakukan untuk menjaga orisinalitas dan akurasi data yang diperoleh di lapangan. Observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

2. Wawancara

Interview (wawancara) adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung secara lisan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada individu-individu yang diwawancarai (*interviewee*) yang disebut informan.⁹ Teknik wawancara penulis lakukan untuk memperoleh informasi secara langsung tentang proses evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat proses evaluasi pembelajaran PAI dari guru-guru PAI di SMP Negeri kecamatan Bengkalis, untuk memperoleh informasi itu

⁸ Dr. Hidayat Syah, M.A, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif* (Pekanbaru; Suska Press, 2010), h. 130.

⁹ *Ibid*, h. 122.

diajukan seperangkat pertanyaan yang telah tersusun dalam suatu daftar atau pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

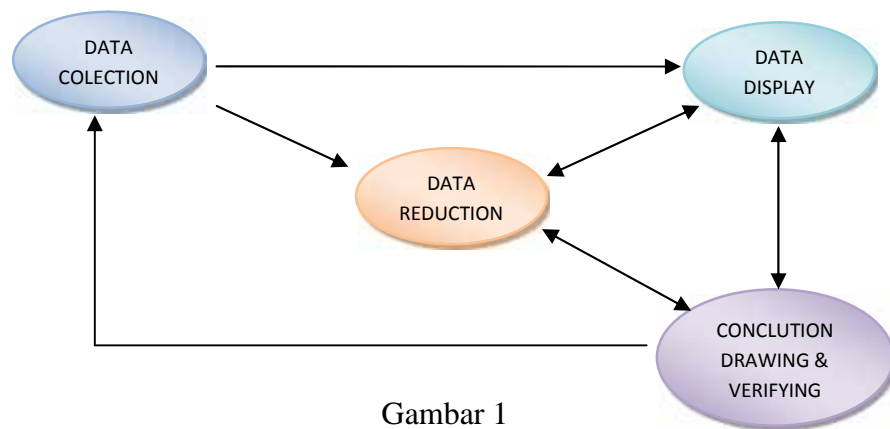
Dokumentasi yaitu merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, karena penelitian dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada.¹⁰ Dokumentasi ini peneliti lakukan untuk memperoleh data dari catatan-catatan, arsip-arsip, yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI.

E. Teknik Analisis data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif diskriptif. Analisis data ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian. Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut:¹¹

¹⁰ *Ibid.* h. 133.

¹¹ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), h.



Gambar 1

Komponen Analisis Data Model Interaktif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat *interaktif* koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Malah pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Saat mengumpulkan data, peneliti dengan sendirinya melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi atau teoritisasi.

Hasil pengumpulan data tersebut tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

Seperangkat hasil *reduksi* data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia bisa berbentuk *sketsa*, *Synopsis*, *matriks* atau bentuk-bentuk lain: itu sangat

diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*Conclusion drawing and verification*).¹²

Sesuai dengan gambar siklus analisis data yang disebutkan di atas, prosesnya tidaklah “sekali jadi”, melainkan *berinteraktif*, secara bolak balik. Perkembangannya bersifat *skusensial* dan *interaktif*.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data sampai terkumpul data secara keseluruhan dan dikerjakan secara lebih intensif setelah data yang dikumpulkan cukup memadai. Pekerjaan analisis data dalam hal ini, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorisasikannya.

Tahap analisis data dibagi menjadi tiga , yaitu: (1) tahap pendahuluan atau pengolahan data (kelengkapan data yang diperoleh, keterbatasan tulisan, kejelasan makna, keajegan, dan kesesuaian data dengan masalah, keseragaman satuan-satuan data); (2) Tahap pengorganisasian data yang merupakan inti dari analisis data; dan (3) tahap penemuan hasil. Tahap analisis data di mulai sejak memperoleh data yang pertama sampai menemukan hasil.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan dan kebenaran data, maka dilakukan dengan:

1. *Ketekunan pengamatan*, yaitu dengan mengadakan observasi secara intensif terhadap objek dan subyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting kaitannya dengan topik

¹² *Ibid*, h. 70.

dan fokus penelitian. Sebagai ilustrasi, peneliti mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas.

2. *Triangulasi*, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tertentu sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.
3. *Pengecekan anggota*, dengan cara peneliti berusaha melibatkan informan untuk mengecek keabsahan data. Hal ini dilakukan untuk mengkonfirmasi antara interpretasi peneliti dengan subyek penelitian.

